



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur

Esa Diya Wahyuni^{1*}, Gusriati², Andri³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia
Email: esa_diya@gmail.com¹; gusriatimsi@gmail.com²; andrismakpal@gmail.com³

*Corresponding Author: esa_diya@gmail.com

Article History:

Received : 20/06/2023
Revised : 27/07/2023
Publish : 31/08/2023

Keywords:

Food Expenditure, Non-Food Expenditure, Income, Food Expenditure Share



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

Abstract

This study aims to determine the share of household food expenditure in Andalas Village, Padang Timur District, Padang City and analyze the influence of household income, housewife's formal education level, number of family members, and age of marriage on household food expenditure. This research was conducted in August 2021, with a total sample of 82 people. The research technique used is a survey technique. The data analysis used is descriptive quantitative using SPSS Version 18 program. The results of the study are as follows: the share of household food expenditure in Andalas Village, Padang Timur District, Padang City is 26.21%. Factors of household income, level of formal education of housewives, number of family members, and age of marriage together (simultaneously) have a significant effect on food expenditure, partially which has a significant effect on household food expenditure is household income, number of family members. The coefficient of determinant (R^2) is 0.73, and the correlation coefficient (R) is 0.854.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Ketahanan pangan dapat diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi masyarakat, serta untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari sepanjang waktu. (Rachman, 2005).

Pengeluaran pangan merupakan bagian dari pengeluaran rumah tangga yaitu salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan/permintaan (*demand*) terhadap kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Purwaningsih, (2010) menyatakan bahwa dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran pangan rumah tangga telah menunjukkan perubahan dari pola pangan rumah ke pola pangan luar rumah. Selain itu juga terdapat kecenderungan meningkatnya konsumsi mie instan. Menurut Ariani (2008) hasil analisis data runtut waktu Susenas yang dilakukan oleh Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian serta

Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian (2010) menyatakan bahwa mie merupakan pangan pokok kedua, dan semakin signifikan, bahwa semua masyarakat di kota atau desa, baik itu yang kaya atau miskin hanya mempunyai satu pola pangan pokok yaitu beras dan mie.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran pangan antara lain: pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan lamanya berumah tangga/usia perkawinan (Rizka, 2018). Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 02 November 2020 di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur permasalahan yang terjadi didapatkan informasi bahwa pengeluaran non pangan lebih besar daripada pengeluaran pangan terutama dalam hal pembayaran kredit. Dilihat dari kondisi sosial tentunya dipengaruhi jumlah penduduk yang memang terdiri dari penduduk asli dan penduduk pendatang dari daerah luar. Hal ini ditandai dengan cukup banyaknya perumahan yang ada di daerah ini. Tidak heran, jika terdapat cukup nampak kesenjangan sosial dilihat dari kondisi rumah, pekerjaan serta lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pangsa pengeluaran pangan rumah Tangga di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang; dan menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan usia perkawinan, terhadap pengeluaran pangan rumah tangga di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Yusuf (2007) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu dan mencoba menggambarkan fenomena secara mendetail dan apa adanya.

Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survey. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 yang bertempat di Kelurahan Andalas, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dan bertingkat. Populasi pada penelitian ini adalah semua rumah tangga di RW 005 Kelurahan Andalas yang berjumlah 461 KK. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan metode Slovin (Sugiyono, 2014) dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{461}{1 + 461(0,1^2)} = \frac{461}{5,61} = 82$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang tertelurir 10%

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari wawancara langsung dengan ibu rumah tangga dan pihak-pihak terkait, menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder yang digunakan meliputi data yang diperoleh dengan cara mencatat laporan maupun dokumen yang berhubungan dengan yang diteliti dari instansi-instansi yang terkait : BPS, Dinas Pertanian serta instansi yang terkait lainnya dari berbagai media Online selain dari berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas individu adalah sifat-sifat yang ditampilkan seseorang yang berhubungan semua aspek kehidupannya. Bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang pada titik karakteristik ini mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja maupun situasi lainnya (Roger dan Maker, 1971).

Umur Responden

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk, baik hidup maupun yang mati. misalnya umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak lahir hingga waktu umur itu dihitung (Suhardjo, 2007). Umur seseorang mempengaruhi sifat dan tindakan seseorang dalam berinteraksi. Demikian juga halnya dengan responden di lokasi penelitian, tentunya umur terkait dengan kegiatan masyarakat.

Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. (Suharjo dalam Jendri, 2016).

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah salah satu faktor yang penting diperhatikan dalam menentukan pengeluaran baik pangan maupun non pangan. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan mendorong kepala keluarga untuk melakukan banyak kegiatan dalam upaya mencari dan menambah pendapatan keluarga. Jumlah anggota keluarga didalam keluarga mempengaruhi besaran pengeluaran baik pangan maupun non pangan dalam kehidupan sehari-hari. (Ginting dalam Jendri, 2016).

Usia Perkawinan

Alokasi pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh lamanya berumah tangga/usia perkawinan. Setiap tingkatan keluarga, baik keluarga yang muda ataupun keluarga yang tua memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda, baik pangan maupun non pangan. Karena kebutuhan berbeda pada setiap tahapan rumah tangga maka penggunaan atau alokasi pendapatan akan berbeda pula. (Fatimah, 1995).

Pendapatan dari Jenis Pekerjaan

Keadaan keuangan atau ekonomi suatu keluarga tentunya menjadi patokan kesejahteraan pangannya. Apalagi jika suami dan istri bekerja bersama atau memiliki penghasilan yang mana keduanya menjadi sumber pendapatan keluarga. Adapun hasil dari sumber pendapatan keduanya jika dimanfaatkan sebaik-baiknya maka keluarga sejahtera tentu akan tercapai.

Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran pangan terdiri dari pengeluaran padi-padian, umbi-umbian, pangan sumber protein baik hewani maupun nabati, minyak dan lemak, buah dan biji berminyak, kacang-kacangan lainnya, gula, sayur dan buah, lain-lain terdiri dari teh, kopi, bumbu makanan dan minuman beralkohol (SUSENAS, 2016). Pengeluaran pangan dapat dihitung

dalam rupiah perbulan.

Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga

Menurut Ilham dan Bonar (2008), pengeluaran non pangan adalah sejumlah pengeluaran yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam bentuk barang atau jasa selain makanan seperti pendidikan, transportasi, pakaian dan perumahan. Pengeluaran non pangan rumah tangga terdiri dari perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki, dan penutup kepala, barang tahan lama, pajak, pungutan dan asuransi, serta keperluan pesta dan upacara (Susenas, 2016). Dari tabel 1 terlihat keadaan rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga selama satu bulan di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang berikut ini :

Tabel 1. Keadaan Rata-rata Pengeluaran Pangan Dan Pengeluaran non Pangan Rumah Tangga Responden Selama Satu Bulan

No	Nama	Rata-rata Pengeluaran (Rp/Rt/Bulan)	Persentase Rata-rata Pengeluaran (%)
1.	Pengeluaran Pangan		
	a. Padi-padian (Beras)	Rp. 290.609,76	24,06
	b. Umbi – Umbian	Rp. 79.341,46	6,57
	c. Pangan sumber protein baik hewani maupun nabati :		
	• Daging	Rp. 74.390,24	6,16
	• Ikan	Rp. 77.256,10	6,40
	• Telur dan susu	Rp. 52.743,90	4,37
	d. Minyak dan lemak	Rp. 121.585,37	10,07
	e. Buah/biji berminyak	Rp. 39.024,39	3,23
	f. Kacang-kacangan	Rp. 39.146,34	3,24
	g. Gula	Rp. 41.219,51	3,41
	h. Sayur dan buah		
	• Sayur	Rp. 40.121,95	3,32
	• Buah	Rp. 41.097,56	3,40
	i. Lain-lain terdiri dari:		
	• Teh dan kopi	Rp. 63.658,54	5,27
	• Makanan dan minuman jadi	Rp. 82.439,02	6,82
	j. Rokok dan tembakau	Rp. 165.365,85	13,69
	Jumlah	Rp.1.208.000,00	100,00
2.	Pengeluaran Non Pangan		
	a. Perumahan dan fasilitas rumah tangga seperti :		
	• Tarif listrik	Rp. 190.914,63	5,57
	• Tarif air	Rp. 44.268,29	1,29
	• Bensin	Rp. 438.841,46	12,81
	• Gas/Kayu	Rp. 80.707,32	2,36
	• Solar	Rp. 16.463,41	0,48
	b. Aneka barang dan jasa		
	• Pendidikan	Rp. 483.536,59	14,11
	• Bayar pinjaman	Rp. 601.707,32	17,56

No	Nama	Rata-rata Pengeluaran (Rp/Rt/Bulan)	Persentase Rata-rata Pengeluaran (%)
	c. Pakaian, alas kaki, dan penutup kepala :		
	• Pakaian	Rp. 94.268,29	2,75
	• Alas kaki	Rp. 93.597,56	2,73
	• Penutup kepala	Rp. 41.097,56	1,20
	d. Barang tahan lama	Rp. 891.731,71	26,02
	e. Pajak dan pungutan	Rp. 59.134,15	1,73
	f. Keperluan pesta dan upacara	Rp. 390.243,90	11,39
	Jumlah	Rp. 3.426.512,20	100,00

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Pangsa Pengeluaran Pangan

Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga dapat dihitung dengan cara pembagian antara pengeluaran pangan rumah tangga dengan pengeluaran total rumah tangga per bulan (Maxwell *et al*, 2000). Kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan permasalahan yang banyak dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Dari tabel 2 terlihat tingkat rata-rata pangsa pengeluaran pangan perkapita/bulan di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-Rata Pangsa Pengeluaran Pangan Perkapita/Bulan

No	Uraian	Jumlah
1	Pengeluaran pangan (Rp/Perkapita/Bulan)	333.037
2	Pengeluaran non pangan (Rp/Perkapita/Bulan)	937.412
3	Total pengeluaran rumah tangga (Rp/Perkapita/Bulan)	1.270.448
4	Pangsa pengeluaran pangan (%)	26,21
5	Kriteria	Tahan Pangan ($\leq 60\%$)

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 2 terlihat pangsa pengeluaran pangan rumah tangga di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang adalah 26,21% yang artinya tahan pangan ($\leq 60\%$). Bahwa masyarakat yang berada di Kelurahan Andalas dengan jumlah pengeluaran pangan lebih rendah dibandingkan pengeluaran non pangan dapat dikatakan tingkat kesejahteraannya lebih baik (tahan pangan).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Tujuan ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik seperti dibawah ini :

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu data dalam model regresi dimana variable independen dan variable dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal (Santoso, 2012). Adapun kriteria penentuan normalitas data statistik yaitu :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka

model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data penyebaran jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diperoleh hasil penelitian dari uji normalitas terdapat titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis tersebut. Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pengamatan itu tetap maka disebut homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diperoleh hasil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Ghozali dalam Jendri (2016) menyatakan pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF (Variance Influence Faktor) lebih kecil dari 10 serta mempunyai angka tolerance mendekati angka 1. Apabila nilai matrik korelasi tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Pada penelitian diperoleh hasil bahwa nilai VIF berada dibawah nilai 10 dan nilai toleransi mendekati angka 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson dengan keputusan sebagai berikut (Santoso, 2002) :

- Angka D-W dibawah angka -2 berarti terdapat autokorelasi.
- Angka D-W diantara angka -2 sampai +2 berarti terbebas dari autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti terjadi autokorelasi.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga

1. Analisis Regresi Linier Berganda (SPSS versi 18)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variable atau lebih variable independent terhadap satu variable dependent. Persamaan regresi dapat dilihat dari table hasil uji Coefficients. Pada tabel coefficients yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, Baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18, tentang koefisien analisis regresi berganda didapatkan nilai regresi sebagai berikut :

$$Y = 398,91 + 0,095X_1 + 2,28X_2 - 43,96X_3 - 0,67X_4 + \mu$$

2. Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan usia perkawinan terhadap pengeluaran pangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji anova, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F (Uji secara bersama-sama)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114593,428	4	28648,357	30,404	0,000 ^b
	Residual	42400,961	45	942,244		
	Total	156994,389	49			

a. Dependent Variable: P.PANGAN
b. Predictors: (Constant), U.PRKWN, T.P.IBU, PNDPTN, JAK

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan usia perkawinan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran pangan di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2018) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga, Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, secara *simultan* diperoleh bahwa variabel pendapatan, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan usia perkawinan berpengaruh nyata terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga. Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Simbolon (2011) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Medan Tuntungan bahwa diperoleh secara *simultan* (bersama-sama) variabel pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, usia perkawinan dan jumlah subsidi beras raskin yang diterima berpengaruh signifikan/nyata terhadap pengeluaran pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Medan Tuntungan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

3. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variable independent terhadap variable dependent secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pendapatan rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan usia perkawinan terhadap pengeluaran pangan di Kelurahan Andalas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

	Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	398,913	26,327		15,152	0,000
	PNDPTN	0,095	0,031	0,259	3,099	0,003
	T.P.IBU	2,281	1,707	0,118	1,337	0,188
	JAK	-43,963	4,420	-0,915	-9,946	0,000
	U.PRKWN	-0,676	0,602	-0,091	-1,124	0,267

a. Dependent Variable: P.PANGAN

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Dari hasil uji t (parsial) diperoleh variabel pendapatan rumah tangga (X_1) dan variabel jumlah anggota keluarga (X_3) mempengaruhi secara signifikan variabel pengeluaran pangan rumah tangga sedangkan variabel tingkat pendidikan ibu rumah tangga (X_2) dan variabel usia perkawinan (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Variabel pendapatan rumah tangga (X_1) terhadap pengeluaran pangan (Y)

diperoleh nilai t hitung sebesar 3,099 ($\text{sig } 0,003 < 0,05$) maka tolak H_0 dan diterima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pangan dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan rumah tangga, dengan kata lain bahwa pendapatan rumah tangga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Selanjutnya, variabel jumlah anggota keluarga (X_3) terhadap pengeluaran pangan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar -9,946 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) maka tolak H_0 dan diterima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pangan dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah anggota keluarga, dengan kata lain bahwa jumlah anggota keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2018) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga, Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, secara *parsial* terdapat pengaruh nyata antara variabel pendapatan rumah tangga (X_1) dan variabel jumlah anggota rumah tangga (X_3) terhadap pengeluaran pangan rumah tangga.

Seterusnya, penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Simbolon (2011) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Medan Tuntungan secara *parsial* terdapat pengaruh nyata antara variabel pendapatan rumah tangga (X_1), variabel jumlah anggota rumah tangga (X_3) dan variabel jumlah subsidi beras raskin yang diterima (X_5) sedangkan variabel tingkat pendidikan ibu rumah tangga (X_2) dan variabel usia perkawinan (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Medan Tuntungan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Suryanto (2011), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variable bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (R^2) atau bisa dibaca dengan R-Square yang mana diperoleh nilai sebesar 0,73. Angka tersebut dapat diartikan bahwa variable bebas (pendapatan rumah tangga sebagai X_1 , pendidikan ibu rumah tangga sebagai X_2 , jumlah anggota keluarga sebagai X_3 , dan usia perkawinan sebagai X_4) jika dijadikan dalam bentuk persen artinya sebesar 73% secara bersama-sama berkontribusi mempengaruhi variable terikat Y (pengeluaran pangan) dan sisanya 27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) tentang Beberapa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Medan Tuntungan yang menunjukkan nilai dari R-Square sebesar 0,683 dijadikan dalam bentuk persen 68,3% artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat berkontribusi mempengaruhi variabel terikat dan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Simbolon (2011) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang diperoleh (*R-Square*) adalah sebesar 0,845. Artinya sebesar 84,5% variasi variabel terikat (pengeluaran pangan rumah tangga miskin) dapat dijelaskan oleh variabel variabel bebas (pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, lamanya berumah tangga/usia perkawinan dan jumlah beras raskin yang diterima), sedangkan sisanya sebesar 15,5 % dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga di Kelurahan Andalas RW 005 Kecamatan Padang Timur Kota Padang adalah 26,21 persen.
2. Pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan usia perkawinan secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Secara *parsial* pendapatan rumah tangga dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan. Sedangkan tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga dan usia perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan, Koefisien Determinan (R^2) sebesar 0,73.

REFERENSI

- Ariani, Mewa. 2008. *Keberhasilan Diversifikasi Pangan Tanggung Jawab Bersama*. Badak Pos, 16-22 Juni 2008. Halaman 2 <http://banten.litbang.go.id>. Banten.
- Fatimah, Empat. 1995. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Konsumsi Pangan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Tanah Sareal, Bogor)*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Faradina, Rizka. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat)*. (Jurnal Talenta Volume edisi 1 Issue 1 Conference Series. Universitas Sumatera Utara. Indonesia). Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hardi, Jendri. 2020. *Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Nagari IV Koto Mudiek Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*. (Skripsi). Fakultas Pertanian. Universitas Ekasakti. Padang.
- Ilham, N. & B. M. Sinaga. 2008. *Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan*. SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness.
- Maxwell, D; C. Levin; M.A. Klemeseau; M. Rull; S. Morris and C. Aliadeke. 2000. *Urban Livelihoods and Food Nutrition Security in Greater Accra, Ghana*. IFPRI in Collaborative with Noguchi Memorial for Medical Research and World Health Organization. Research Report No.112. Washington, D.C.
- Purwaningsih, Yunastiti. 2010. *Analisis Permintaan Pangan pada Berbagai Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pola Pengeluaran Pangan Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 11, Nomor 2, Disertasi Program Doktor (S3) Ekonomi Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Rachman. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Simbolon, Friska Juliana. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Medan Tuntungan*. (Skripsi). Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sinaga dan Nyak Ilham. 2008. *Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryanto. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif*. Pendekatan Prenada Media. Jakarta.

- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Yusuf, A Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. UNP Pres: Padang.
- Yuliana. 2013. *Beberapa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Medan Tuntungan (skripsi)*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara. Medan.